

# Pemahaman Mendalam Terhadap Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Membangun Kesatuan dan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan MMTC

Indah Puja Claudia Damanik <sup>a,1</sup>, Boy Dippu Tua Simbolon <sup>b,2</sup>, Agnes Sitanggang <sup>c,3</sup>, Rama Rizky Septiendra Saragih <sup>d,4</sup>, Vivin Silvia Boang Manalu <sup>e,5</sup>, Naulita Panggabean <sup>f,6</sup>, Lestari Lumbanbatu <sup>g,7</sup>, Ramsul Yandi Nababan <sup>h,8</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>1</sup> [indah.3223311024.mhs.unimed.ac.id](mailto:indah.3223311024.mhs.unimed.ac.id)\*

\*korespondensi penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam membangun kesatuan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di lingkungan Pasar MMTC. Penelitian ini memperlihatkan bahwa persatuan yang kuat di lingkungan masyarakat tidak hanya memperkuat kohesi sosial tetapi juga berkontribusi langsung pada kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang bersatu lebih mudah untuk bekerjasama dalam proyek-proyek yang meningkatkan kualitas hidup bersama. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena, tindakan dan perilaku masyarakat di lingkungan pasar MMTC. Penelitian ini mengutamakan pengumpulan melalui wawancara mendalam dan observasi yang kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat memahami dan menerapkan nilai-nilai persatuan, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sejahtera. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, upaya kolektif dari masyarakat dan pemimpin lokal dalam mempromosikan kebersamaan dan gotong royong dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejahtera.

## ABSTRACT

*This research aims to gain a deeper understanding of the values of Indonesia's principle of unity in building the community's cohesion and welfare, particularly in the MMTC Market environment. The study demonstrates that strong unity within the community not only strengthens social cohesion but also directly contributes to the welfare of the community. A united community is more capable of collaborating on projects that enhance the overall quality of life. The research method used in this study is qualitative descriptive, which aims to understand phenomena, actions, and behaviors of the community in the MMTC market environment. This research prioritizes data collection through in-depth interviews and observations, which are then interpreted to obtain a detailed understanding of the subjects studied. The study shows that when the community understands and applies the values of unity, they can create a more harmonious and prosperous environment. Despite facing several challenges, the collective efforts of the community and local leaders in promoting togetherness and mutual cooperation can create a harmonious and prosperous environment.*

## Informasi Artikel

Diterima : 22 Juni 2024

Disetujui: 10 Desember 2024

## Kata kunci:

Pancasila, Persatuan, Kesatuan, Masyarakat

## Article's Information

Received: 22 Juny 2024

Accepted: 10 December 2024

## Keywords:

Pancasila, Unity, Togetherness, Community

## Pendahuluan

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, agama, budaya, kebiasaan di dalamnya. Di sisi lain, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki latar belakang budaya (*cultural background*) beragam.

Kemajemukan dan multikulturalitas mengisyaratkan adanya perbedaan. Bila dikelola secara benar, kemajemukan dan multikulturalitas menghasilkan energi hebat. Sebaliknya, bila tidak dikelola secara benar, kemajemukan dan multikulturalitas bisa menimbulkan bencana dahsyat.

Persatuan dan kesatuan berasal dari kata “satu”, yang berarti tetap satu dan tidak terputus. Kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berarti penyatuan berbagai jenis kebudayaan menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis yang hidup dalam suatu wilayah, yaitu Indonesia. Persatuan berarti kondisi yang diperlukan. Konsep kesatuan terdiri dari unsur-unsur ilmiah (seperti konsep teritorialitas) dan unsur-unsur sosial (seperti politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan). Rasa tanggung jawab yang kuat untuk menciptakan negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur adalah alasan mengapa bangsa Indonesia bersatu.

Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk melalui perjuangan panjang para pejuang dan seluruh rakyat Indonesia. Mereka dengan senang hati mengorbankan itu atau properti. Keutuhan NKRI sama pentingnya dengan kemerdekaan Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan ditanamkan pada anak-anak di sekolah dasar untuk membentuk karakter kaum bangsawan. Salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan adalah menerapkan pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila digunakan sebagai panduan dan mata pencaharian bagi beragam orang Indonesia untuk mencapai kesehatan mental dan fisik.

Perbedaan di masyarakat dapat membawa konsekuensi yang beragam, baik positif maupun negatif. Respons yang bijaksana, dewasa, dan bermoral dari seluruh masyarakat terhadap perbedaan merupakan hal yang penting. Ketidakbijakan dalam menghadapi perbedaan pemahaman antar suku dapat mengakibatkan munculnya masalah kompleks dan potensi konflik rasial. Konflik rasial yang sering terjadi di Indonesia mencerminkan kurangnya kedewasaan dan kebijaksanaan masyarakat.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menanamkan kesadaran persatuan dalam menghadapi keberagaman, sehingga masyarakat dapat memahami bahwa keberagaman bukanlah kelemahan, melainkan sumber kekuatan. Dengan demikian, akan tercipta rasa saling mencintai, menghormati, dan menghargai satu sama lain, serta hubungan antarkomunitas akan menjadi lebih kuat. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya persaudaraan antarsesama bangsa yang akan semakin memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengeksplorasi cara atau strategi yang efektif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan dalam NKRI melalui pendidikan dan partisipasi masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang arti penting persatuan dan kesatuan serta upaya konkret melalui pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan NKRI dapat terus kokoh dan kuat dalam menghadapi tantangan keberagaman yang kompleks.

## **Metode**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini mengutamakan pengumpulan data non-numerik seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, yang kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai subjek yang diteliti.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pentingnya Nilai Kesatuan & Persatuan di Lingkungan Masyarakat**

Masyarakat majemuk yang dicirikan oleh perbedaan rentan terhadap konflik. Indonesia sebagai masyarakat majemuk secara internal mengandung sumber informasi dan konflik. Keberagaman dan persatuan Indonesia keduanya merupakan masalah sekaligus. Sekilas, keragaman Indonesia jauh lebih menonjol daripada persatuannya (Al-Farisi 2018). Oleh karena itu, bahaya disintegrasi selalu menjadi ancaman, baik yang nyata maupun yang potensial. Jika kita bersandar pada realitas bangsa yang majemuk, bahaya disintegrasi memang menjadi ancaman yang sangat nyata. Namun, karena Indonesia tidak hanya beragam, tetapi juga tunggal, integrasi pembaruan tidak mungkin dilakukan. Perbedaan keragaman adalah kenyataan, oleh karena itu perbedaan tidak perlu dibeda-bedakan. Membedakan penciptaan bahaya disintegrasi. Perbedaan keragaman perlu disinergikan atau dikelola dengan memanfaatkan berbagai keragaman menjadi modal sosial untuk membangun kebersamaan. Karena persatuan dicirikan oleh kesetaraan, untuk mewujudkan cita-cita persatuan di tengah keragaman diperlukan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk melihat sesuatu yang berbeda.

Kewaspadaan terhadap kemerosotan lain kebangsaan butuh diisi dengan uraian pilar ataupun saat ini sering disebut dengan konsensus bahwa nasional, Pancasila, UUD 1945, Negeri Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta Bhinneka Tunggal Ika. Langkah pembaruan bisa dicoba dengan menggalakkan aktivitas kemasyarakatan ini yang bersifat seperti gotong royong dalam bakti sosial, kegiatan keagamaan serta silih menghormati antar umat beragama. Pengertian bineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu ini sejalan dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Yang mana dalam Pancasila terdapat cita-cita yang ingin dicita-citakan yaitu untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan persatuan dan kesatuan bangsa dan keutuhan seluruh warga negara Indonesia. Upaya mempererat persatuan dan kesatuan bangsa ini dengan menghilangkan rasa perbedaan dalam diri warga negara yang bisa dikaitkan dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika. Dan tentunya ini untuk mewujudkan cita-cita tersebut memerlukan cara khusus yaitu dengan penanaman karakter yang mana akan membangun warga negara Indonesia untuk memiliki sikap nasionalisme dan sikap persatuan yang utuh.

Persatuan dan kesatuan bangsa merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi setiap orang Indonesia. Berbagai kelompok memahami pentingnya persatuan dan integritas nasional. Sebab persatuan dan kesatuan bangsa sangat penting untuk dimaknai dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. PP No.66 tahun 1952 menyebutkan bahwasanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia diwujudkan dalam bentuk sebuah lambang yakni "Bhinneka Tunggal Ika" sila ke 3 "persatuan Indonesia" yang merupakan landasan ideal, dan UUD 1945 pembukaan Alinea IV merupakan landasan konstitusional.

Adapun bentuk implementasi dari sila ke-3 kesatuan dan persatuan yaitu adanya berbagai macam suku bangsa, agama dan perbedaan wilayah namun semuanya bersatu secara utuh tanpa adanya perpecahan, persatuan tersebut ada karena adanya faktor yang mendorong keinginan untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas di sebuah tempat yang merdeka dan berdaulat dan memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persatuan memiliki makna sebagai sebuah gabungan, ikatan yang terdiri dari beberapa bagian yang sudah bersatu. Sedangkan kesatuan bermakna perihal satu, sifat tunggal, satuan. Dengan pengertian tersebut berarti secara garis besar bahwa persatuan dan kesatuan berarti bersatunya suatu bangsa untuk mencapai tujuan bersama demi tercapainya kemajuan dan berkembangnya Negara tersebut, karena meskipun pemerintahan dan pemimpin dalam suatu Negara tersebut berjalan dengan baik tapi tanpa adanya persatuan dan kesatuan semua tidak akan berjalan dengan lancar.

Menjaga persatuan dan kesatuan sangat penting terlebih lagi di tengah kondisi masyarakat Indonesia yang beragam, persatuan dan kesatuan harus senantiasa dijunjung tinggi sebagai upaya untuk menghindari timbulnya perpecahan ataupun konflik antar golongan masyarakat yaitu Sikap memahami, mengerti dan menghargai perbedaan atas berbagai perilaku, agama, ras dan budaya yang ada di sekitar kita inilah yang dinamakan toleransi. Toleransi ini dilakukan dengan kesadaran tanpa adanya paksaan dan tidak menuntut orang lain untuk melakukan hal yang sama seperti yang kita lakukan. Sikap saling toleransi perlu dipelihara dalam kehidupan agar keberagaman di Indonesia tetap terjaga dan lestari. Adapun beberapa cara untuk memelihara sikap toleransi dalam masyarakat yaitu adalah dengan tidak menggunjing, menghormati perbedaan, berbicara dengan sopan santun, tidak mengganggu agama lain, memahami antar sesama, menjadi pendengar yang baik, tidak menjadi orang yang memaksakan kehendaknya sendiri, serta menghargai hak pribadi orang lain dan menerima perbedaan yang ada.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Republik Indonesia ini memiliki spirit toleran, moderat, harmoni, integrasi, kerja sama, saling mendukung, semangat berjuang, dan juga implementasi nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan masyarakat bersatu, makmur berkeadilan, dan keadilan yang berkemakmuran yang dilakukan oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat yang berada di wilayah nusantara ini dengan tekad menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.

### **Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Pasar MMTC**

Pada penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana pemahaman mendalam masyarakat di lingkungan pasar MMTC terhadap nilai-nilai persatuan Indonesia dalam membangun kesatuan dan kesejahteraan masyarakat. Di lingkungan Pajak MMTC, nilai persatuan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan komunitas, seperti kerja bakti, acara kebersamaan, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini memperkuat hubungan antarindividu dan antar kelompok. Kepemimpinan lokal memainkan peran penting dalam menginisiasi dan mengorganisir kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat persatuan. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya persatuan, beberapa tantangan tetap ada, seperti perbedaan pendapat, kepentingan pribadi, dan konflik kecil antar individu. Tantangan ekonomi juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunitas. Beberapa warga merasa lebih fokus pada usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia sangat relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari di Pajak MMTC. Kesadaran akan pentingnya persatuan tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat memahami dan menerapkan nilai-nilai persatuan, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sejahtera. Adapun strategi yang efektif dalam memperkuat persatuan masyarakat di Pajak MMTC adalah diperlukannya upaya terus-menerus dari berbagai pihak untuk memperkuat nilai-nilai persatuan. Pendidikan formal dan informal, serta peran media massa, dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai ini. Pemerintah dan organisasi lokal di Pajak MMTC juga dapat memperkuat program-program yang mempromosikan gotong royong dan kebersamaan, serta menyediakan platform untuk dialog dan penyelesaian konflik. Memperkuat persatuan dan kesatuan masyarakat di lingkungan Pajak MMTC memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Berikut beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan:

1. Mengadakan Kegiatan Sosial dan Budaya Festival dan Pameran: Selenggarakan festival kebudayaan atau pameran seni yang melibatkan berbagai kelompok etnis dan komunitas yang ada di Pajak MMTC. Kemudian mengadakan Lomba dan Pertandingan, dengan mengadakan

lomba atau pertandingan olahraga antar-warga untuk mempererat hubungan antar-komunitas.

2. Membangun Komunikasi yang Efektif Membuat Forum Diskusi, dengan membuat forum diskusi rutin yang membahas isu-isu lokal dan mencari solusi bersama dan melakukan Sosialisasi, dengan memanfaatkan media sosial dan papan pengumuman untuk menyampaikan informasi penting dan agenda kegiatan.
3. Kegiatan Gotong Royong Seperti melakukan kerja bakti, dengan rutin melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan atau membangun fasilitas umum, serta membuat proyek komunitas, dengan melibatkan warga dalam proyek-proyek pembangunan seperti perbaikan jalan, taman, atau fasilitas olahraga.
4. Pendidikan dan Pelatihan Mengadakan pelatihan keterampilan, dengan mengadakan pelatihan keterampilan yang bermanfaat bagi warga, seperti pelatihan komputer, bahasa, atau kewirausahaan, serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan toleransi, seperti menyelenggarakan seminar atau lokakarya tentang pentingnya toleransi dan keberagaman.

Dengan melakukan langkah-langkah di atas secara konsisten, persatuan dan kesatuan masyarakat di lingkungan Pajak MMTC dapat terjaga dan bahkan semakin kuat. Pendekatan yang inklusif dan partisipatif akan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat merasa dihargai dan terlibat dalam upaya ini.

Sementara itu, dalam memahami nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia dalam membangun kesatuan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di lingkungan Pajak MMTC. Tentunya memiliki beberapa tantangan dalam melakukannya, seperti perbedaan pendapat dan konflik. Sehingga dalam mencegah tantangan tersebut, diperlukan pendekatan partisipatif dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan yang dapat membantu mengatasi perbedaan pendapat dan konflik. Melibatkan semua pihak dalam diskusi dan mencari solusi bersama akan memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Kemudian dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga dapat dilakukan melalui program-program pemberdayaan ekonomi yang melibatkan seluruh komunitas, sehingga semua warga memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa persatuan yang kuat di lingkungan masyarakat tidak hanya memperkuat kohesi sosial tetapi juga berkontribusi langsung pada kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang bersatu lebih mudah untuk bekerjasama dalam proyek-proyek yang meningkatkan kualitas hidup bersama. Model kesatuan dan kebersamaan yang diterapkan di Pajak MMTC dapat dijadikan contoh bagi komunitas lainnya dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.

## Simpulan

Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia di Pajak MMTC menunjukkan bahwa persatuan memainkan peran penting dalam membangun kesatuan dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, upaya kolektif dari masyarakat dan pemimpin lokal dalam mempromosikan kebersamaan dan gotong royong dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejahtera. Melalui program-program yang mendukung kesatuan dan partisipasi aktif masyarakat, kesejahteraan sosial dan ekonomi dapat ditingkatkan secara signifikan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Pajak MMTC disarankan perlu mendapatkan pelatihan tentang kepemimpinan yang inklusif dan berbasis nilai persatuan. Pelatihan ini bisa mencakup teknik mediasi konflik, pengambilan keputusan partisipatif, dan cara memobilisasi sumber daya lokal.
2. Kepada pemerintah disarankan untuk memberikan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, khususnya masyarakat di kawasan Pajak MMTC. Program ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga dan mengurangi ketimpangan ekonomi yang bisa memicu perpecahan.

## Referensi

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 121-138.
- Alaby, M. A. (2020). Menumbuhkan Kepribadian Bangsa Yang Berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 45-55.
- Alhudawi, U. (2023). Filsafat Pancasila Dalam Perkembangan Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 26-32.
- Anis Khoirunnisak, Sukoco, Hadi, A. S., & Setyaningsih, S. (2023). Memupuk Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 205-217.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hamid, S. I., Dewi, D. A., Nugraha, A. R., Rohmah, W., Jaelani, & Vichaully, Y. (2021). Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5731-5738.
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minarso, I. P., & Najicha, F. U. (2022). Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 543-551.
- Septian, D. (2020). Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *Journal of Education and Teaching*, 155-168.
- Suparlan, P. (2002). *Orang Sakai di Riau: Masyarakat Terasing dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.